

DESAIN KARAKTER RAGAM IKAN HIU SEBAGAI MEDIA PENGENALAN SATWA YANG TERANCAM PUNAH

Muhammad Haffidz Bachtiar¹⁾, Mahimma Romadhona²⁾, Masnuna³⁾

^{1,2,3} Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: Bachtiarhaffidz18@gmail.com

Abstrak

Ikan hiu merupakan predator lautan yang berperan penting terhadap keseimbangan ekosistem laut. Dilansir dalam *website* resmi Kementerian Kelautan dan Perikanan, jenis ikan hiu di Indonesia ada 117 namun 8 diantaranya dalam kategori dilindungi dan diatur oleh konvensi internasional. Jenis hiu yang dilindungi di Indonesia diantaranya Hiu Paus, Hiu Martil, Hiu Tikus, Hiu Lanjaman dan Hiu Kobo. Jenis hiu tersebut cukup asing di telinga masyarakat khususnya anak-anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa yang akan menggenggam masa depan Indonesia dari aspek manapun sehingga perlu dikenalkan satwa tersebut supaya dapat menambah pengetahuan untuk melestarikan keberadaannya di masa sekarang hingga mendatang. Stigma negatif anak-anak tentang ikan hiu yang masih menganggap hiu merupakan satwa yang menyeramkan perlu diluruskan karena pada hakikatnya ikan hiu merupakan satwa yang penting dalam menjaga ekosistem laut meskipun termasuk binatang buas namun hiu tidak memangsa manusia. Tujuan dari perancangan ini adalah membuat desain karakter yang tepat dan disukai anak-anak usia dini sebagai media perantara pengenalan jenis ikan hiu di Indonesia untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap satwa ini. Perancangan ini menggunakan metode kualitatif sebagai data primer. Hasil penelitian berupa desain karakter jenis ikan hiu yang disukai anak usia dini sehingga menjadi pendukung dalam konservasi ikan hiu melalui karya seni.

Kata Kunci: Ikan Hiu, perancangan, desain karakter, usia dini, konservasi

Abstract

Sharks are marine predators that play an important role in the balance of the marine ecosystem. According to the official website of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, there are 117 types of sharks in Indonesia, but 8 of them are in the category of being protected and regulated by international conventions. Protected shark species in Indonesia include Whale Sharks, Hammerhead Sharks, Rat Sharks, Lanjaman Sharks and Cowboy Sharks. This type of shark is quite foreign to the public's ears, especially young children as the next generation of the nation will hold Indonesia's future from any aspect, so it is necessary to introduce these animals so that they can add knowledge to preserve their existence in the present and in the future. Children's negative stigma about sharks, who still think sharks are scary animals, needs to be straightened out because in essence sharks are animals that are important in protecting the marine ecosystem, even though they are wild animals, sharks don't prey on humans. The purpose of this design is to make character designs that are appropriate and liked by young children as an intermediary medium for the introduction of shark species in Indonesia to foster a sense of love for these animals. This design uses qualitative methods as primary data. The results of the research are in the form of character designs for shark species that are liked by early childhood so that they become supporters of shark conservation through works of art.

Keywords: Shark, Design, Character Design, Early Age, Conservation

Correspondence author: Muhammad Hafiz Bachtiar, Bachtiarhaffidz18@gmail.com, Jawa Timur and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Ikan hiu merupakan satwa yang memiliki peranan penting dalam keseimbangan ekosistem di lautan karena memiliki peranan sebagai predator. Menurut Aditya (2017) ikan hiu yang ditangkap dalam skala besar akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan rantai makanan pada ekosistem lautan. Ikan karnivora yang seharusnya menjadi buruan ikan hiu akan bertambah banyak dan memakan ikan berukuran kecil. Ikan kecil yang jumlahnya sedikit mengakibatkan jumlah alga bertambah banyak dan mengganggu kehidupan karang. Ketika terumbu karang tidak sehat akan membuat ikan kecil dan besar terancam punah. Berdasarkan alur rantai makanan yang terganggu akibat berkurangnya hiu, sangat berdampak pula pada ketahanan pangan makhluk hidup lainnya.

Kementerian Kelautan dan Perikanan mencatat terdapat 117 jenis ikan hiu di Indonesia dan 8 diantaranya termasuk dalam kategori dilindungi bahkan masuk dalam konvensi internasional. Sangat disayangkan apabila ikan hiu yang terancam punah akan memasuki masa kepunahannya karena eksistensinya tidak diketahui oleh masyarakat khususnya anak-anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa yang akan menggenggam masa depan Indonesia dari aspek manapun. Menurut Ekasari (2019), edukasi akan pentingnya menjaga ikan hiu dari segi populasinya di laut akan mengurangi aktivitas *supply* dan *demand* terhadap hiu di pasar baik lokal maupun internasional, sehingga ikan hiu perlu dikenalkan kepada masyarakat dan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa untuk menambah wawasan dan rasa cinta terhadap spesies ini.

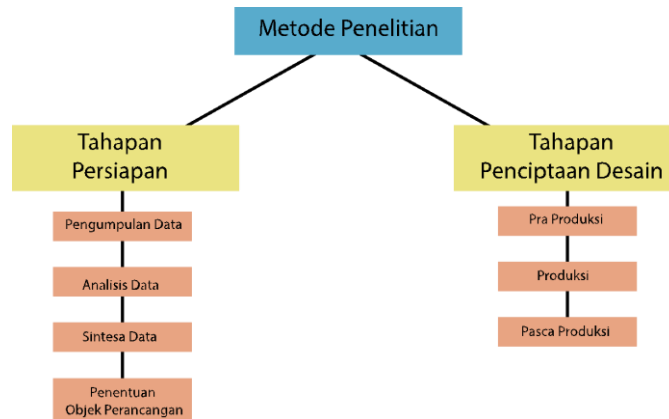
Karakternya yang kuat dan menyeramkan sangat cocok untuk julukan sang pemangsa sehingga anak-anak masih menganggap ikan hiu sebagai satwa yang berbahaya dan menyeramkan, padahal ikan hiu tidak memangsa manusia. Stigma negatif tentang ikan hiu dikalangan anak-anak perlu diluruskan sembari dikenalkannya jenis ikan hiu yang terancam punah di Indonesia melalui desain karakter yang disukai anak namun tetap memperhatikan dari segi karakteristik fisik dan saintifik dari ikan hiu tersebut.

Agar jenis hiu tidak dipandang menyeramkan pada saat dikenalkan kepada anak usia dini, perlu dirancang desain karakter yang bersahabat bagi anak sesuai dengan gaya desain karakter yang disukai anak pada usia dini. Menurut Hermanudin (2020) desain karakter yang disukai oleh anak-anak adalah desain karakter mengacu pada penampilan, watak dan karakteristik tokoh bergaya visual *colourful* dan mudah dikenali. Desain karakter yang dihasilkan pada perancangan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat karya visual berupa buku ilustrasi, ensiklopedia dan animasi dalam rangka konservasi spesies ikan hiu melalui karya seni.

METODE PENELITIAN

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif melalui dua tahap yaitu tahapan persiapan dan tahapan penciptaan desain. Menurut (Pradana, 2021) dalam tahapan persiapan terdiri dari pengumpulan data, analisis data, sintesa data dan penentuan objek perancangan. Kemudian pada tahap penciptaan yaitu terdapat tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Apabila divisualisasikan, tahapan metode penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan Metode Penelitian
Sumber: dokumen pribadi

1. Tahapan Persiapan

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengumpulan data melalui studi literatur. Menurut Habsy (2017) Studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan isu yang diangkat dalam penelitian. Studi literatur pada perancangan ini dilakukan dengan mencari informasi dari buku yang membahas tentang ensiklopedia dari ikan hiu.

Wawancara mendalam kepada ahli dalam bidang ilustrasi, peneliti ikan hiu. Tujuan wawancara kepada ahli ilustrasi adalah untuk mencari data tentang desain karakter yang sering digunakan dalam karya yang disegmentasikan untuk anak usia dini. Wawancara kedua dilakukan kepada peneliti yang berfokus dalam topik *elasmobranchii* di Indonesia.

b. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan sebagai bahan dalam membuat konsep desain. Menurut Rijali (2019) dalam analisis data peneliti mereduksi data yang diolah secara utuh dalam bentuk sketsa, sinopsis atau matriks untuk memudahkan dalam penegasan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan menganalisis 5W+1H. Analisis tersebut bertujuan untuk menggali informasi menggunakan kalimat tanya. Menurut Zakiyah (2020) apabila analisis data menggunakan kalimat tanya akan membantu memecahkan masalah dan memunculkan ide-ide yang tepat bagi perancangan.

c. Sintesa Data

Sintesa data merupakan tahapan untuk menyimpulkan hasil dari analisis data yang diperoleh setelah mengumpulkan data.

d. Penentuan Objek Perancangan

Tahapan ini menentukan objek perancangan yang menjadi alternatif menyelesaikan permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil kesimpulan setelah mengumpulkan data dan menganalisisnya.

2. Tahapan Eksekusi desain

Pada tahap eksekusi desain dispesifikasikan sebagai berikut:

a. Pra Produksi

Pada proses ini, peneliti mengonsep desain berupa sketsa dan proses kreatif dalam menemukan ide setelah mendapatkan kesimpulan desain karakter yang tepat yang tepat pada tahap persiapan.

b. Produksi

Proses produksi dilakukan dengan mendesain karakter yang masih berupa konsep sketsa kemudian divisualisasikan dengan proses pewarnaan dan *finishing*.

c. Pasca produksi

Final desain divalidasikan kepada responden yaitu anak usia dini meliputi anak sekolah dasar melalui kuesioner dan membutuhkan 100 responden. Selain itu, validasi dilakukan kepada ahli dalam bidang desain untuk mendapatkan masukan desain yang lebih baik. Masukan dan saran tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk menentukan desain final serta menambah masukan untuk perancangan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Persiapan

a. Pengumpulan Data

Melalui studi literatur terdapat 8 jenis hiu yang terancam punah di Indonesia yang dilansir dalam *website* resmi Kementerian Kelautan dan Perikanan yang diakses pada 18 September 2022, jenis ikan Hiu tersebut antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis ikan hiu yang dilindungi menurut KKP RI

No	Nama Daerah	Nama Latin	Kategori Dilindungi	Peraturan Perlindungan oleh KKP RI
1.	Hiu Paus	<i>Richondon typus</i>	Status perlindungan penuh	SK MenKP No. 18 tahun 2013
2.	Hiu Martil	<i>Sphyrna lewinni</i>	Apendix II CITES	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 5 tahun 2018
3.	Hiu Martil	<i>Sphyrna mokarran</i>	Apendix II CITES	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 5 tahun 2018
4.	Hiu Martil	<i>Sphyrna zygaena</i>	Apendix II CITES	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 5 tahun 2018
5.	Hiu Koboi	<i>Carcharhinus longimanus</i>	Apendix II CITES	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 5 tahun 2018
6.	Hiu Lanjaman	<i>Carcharhinus falciformis</i>	Apendix II CITES	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 5 tahun 2018
7.	Hiu Tikus	<i>Alopias superciliosus</i>	Apendix II CITES	Permen KP No. 30 tahun 2012
8.	Hiu Tikus	<i>Alopias pelagicus</i>	Apendix II CITES	Permen KP No. 26 tahun 2012

Sementara itu, beberapa jenis hiu yang terdapat di perairan Indonesia yang telah didata oleh tim perikanan WWF-Indonesia pada buku “Panduan Penanganan Hiu” serta pada buku “Pengenalan Jenis-Jenis Hiu di Indonesia” yang ditulis oleh Fahmi dan Darmadi (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Hiu Tikus/Monyet atau *Pelagic Thresher*



Gambar 2 Ikan Hiu Tikus

Sumber: WWF-Indonesia

Ikan ini memiliki ekor bagian atas hampir sepanjang ukuran tubuhnya. Ikan hiu ini tidak terdapat lekukan yang dalam di bagian tengkuk serta matanya agak lebar yang posisinya hampir ditengah-tengah bagian sisi kepala. Pangkal sirip ikan ini lebih dekat dengan ujung belakang sirip dada dari pada dengan dasar sirip perut.

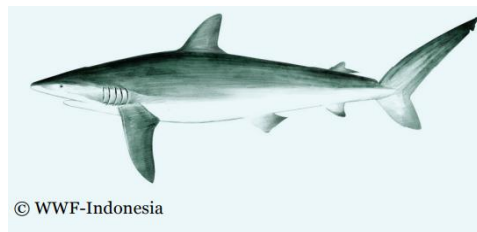
- 2) Hiu Lonjor atau *Grey Reef Shark*



Gambar 3 Hiu Lonjor
Sumber: WWF-Indonesia

Ikan hiu lanjaman atau hiu lonjor memiliki sirip punggung pertama yang agak tinggi dengan bentuk segitiga yang tidak melengkung lancip.

- 3) Hiu Mungsing atau *Silky Shark*



Gambar 4 Hiu Mungsing
Sumber: WWF-Indonesia

Ikan hiu mungsing terdapat gurat diantara sirip punggung selain itu pangkal sirip punggung pertama di belakang ujung sirip dada, bagian atasnya membulat.

- 4) Hiu Koboi atau *Oceanic Whitetip Shark*



Gambar 5 Hiu Koboi
Sumber: WWF-Indonesia

Ikan hiu koboi memiliki sirip punggung pertama dan sirip dada yang sangat lebar dan membundar di ujungnya. Sirip ikan hiu koboi pada bagian ujungnya berwarna putih pada hiu dewasa.

- 5) Hiu Macan atau *Tiger Shark*



Gambar 6 Hiu Macan
Sumber: WWF-Indonesia

Ikan hiu macan memiliki corak loreng kelabu di bagian atas tubuh dan memiliki guratan menonjol di sisinya. Moncong hiu ini sangat pendek dan bulat tumpul. hiu ini memiliki gurat di ujung bibir atas sangat panjang hampir sama panjang dengan jarak ujung moncong ke mulut.

6) Hiu Paus *atau Whale Shark*



Gambar 7 Hiu Paus
Sumber: WWF-Indonesia

Ikan hiu paus memiliki tubuh yang sangat besar dengan warna abu-abu tua serta memiliki kulit yang tebal dengan guratan yang menonjol. Batang ekor ikan ini pipih. Corak pada ikan ini adalah garis bercak-bercak kuning atau putih kekuningan di sisi tubuhnya.

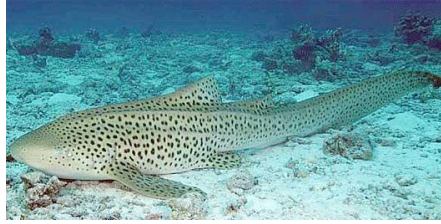
7) Hiu Caping *atau Scalloped Hammerhead*



Gambar 8 Hiu Caping
Sumber: WWF-Indonesia

Ikan hiu caping atau martil memiliki kepala melebar ke samping, lebarnya kurang dari sepertiga panjang tubuhnya. Ikan ini memiliki tepi kepala bagian depan sangat melengkung dan terdapat lekukan dangkal pada bagian tengahnya.

8) Hiu Belimbing *atau Zebra Shark*



Gambar 9 Hiu Belimbing
Sumber: WWF-Indonesia

Hiu Belimbing memiliki ekor yang sangat panjang dengan kedua sirip punggung sama besar menyudut ke belakang. Moncong hiu ini pendek dengan tubuh berwarna kekuningan dipenuhi bintik berwarna kehitaman serta guratan yang menebal di sisi tubuhnya.

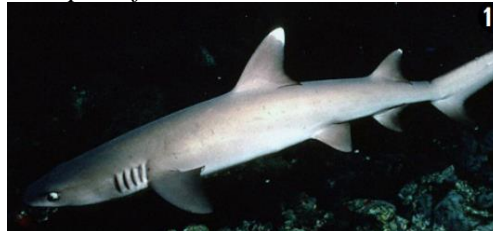
9) Hiu Anjing atau *Shortfin Mako*



Gambar 10 Hiu Mako
Sumber: WWF-Indonesia

Ikan hiu anjing memiliki lunas yang keras di kedua sisi pangkal ekornya. Panjang sirip dada ikan hiu ini hampir sama panjang dengan panjang kepala. Moncong hiu ini meruncing dan lebar dengan mata yang besar. Terdapat bercak putih di sisi tubuhnya.

10) Hiu Karang atau *Whitetip Reef Shark*



Gambar 11 Hiu Karang
Sumber: WWF-Indonesia

Ikan hiu karang memiliki sirip punggung yang relatif besar kira-kira separuhnya sirip punggung pertama. Ujung sirip punggung pertama ikan dan cuping bagian atas sirip ekor berwarna putih. Moncong ikan ini sangat pendek dan berbentuk bulat melebar dengan ujung yang tumpul.

11) Hiu Batu



Gambar 12 Hiu Batu
Sumber: WWF-Indonesia

Ikan hiu batu memiliki tubuh yang ramping dengan warna coklat. Kedua sirip punggungnya hampir sama besar, tepi bagian belakangnya melengkung dan memiliki cuping. Dasar sirip anus jauh lebih pendek daripada dasar cuping sirip ekor bagian bawah. Kulitnya halus dan tidak memiliki guratan-guratan.

12) Hiu Tokek



Gambar 13 Hiu Karang
Sumber: WWF-Indonesia

Ikan hiu tokek memiliki sirip punggung yang sama besar dengan menyudut ke belakang, ujungnya berwarna putih. Kepala, tubuh dan sirip dipenuhi dengan bintik warna abu-abu muda dan putih. Ikan ini memiliki belang putih pada bagian celah insang serta guratan di sudut bibir bagian atas dan bawah panjang.

Berdasarkan wawancara kepada peneliti ikan hiu yang terhimpun pada organisasi swadaya masyarakat bernama *Elasmobranch Project* Indonesia (EPI) Faqih Akbar Al-Ghazali (*co-founder EPI*) menjelaskan ada beberapa kasus meninggal karena ikan hiu sebenarnya bukan karena mati dimakan namun karena luka parah dan kehilangan darah. Ikan hiu memiliki rasa penasaran, berdasarkan penelitian pada kasus para peselancar di pantai yang mendapatkan serangan ikan hiu adalah karena jika dilihat dari bawah itu seperti anjing laut sehingga ikan Hiu penasaran dan menyerangnya langsung menggunakan mulutnya. Ada *bad labeling* dari industri perfilman sehingga cara pandang masyarakat terhadap ikan hiu sehingga timbul persepsi pada masyarakat jika ikan hiu berbahaya seperti melalui film *Jaws*. Kurang banyak ikan hiu yang dijelaskan secara detail dari pada binatang yang tinggal di darat seperti harimau sehingga hiu lebih misterius dan muncul pikiran pada masyarakat ikan Hiu lebih berbahaya. Takut dan waspada adalah hal wajar karena mereka ikan buas tapi kita harus pandai mengemasnya karena jika dikomparasikan lebih banyak ikan hiu yang dibunuh oleh manusia daripada ikan hiu yang membunuh manusia. Peran generasi muda sangat berpengaruh terhadap kelestarian satwa ini pada masa mendatang sehingga perlu dikenalkan karena pepatah mengatakan “tak kenal maka tak sayang” supaya menumbuhkan rasa cinta terhadap satwa ini.

Berdasarkan wawancara dengan seorang ilustrator buku anak sekaligus penulis buku anak, Lintang Pandu Pratiwi beliau mengatakan Anak-anak usia 6-12 tahun masih efektif dan relevan untuk mendapat materi tentang ilmu pengetahuan alam yang dispesifikasikan dengan memperkenalkan jenis ikan hiu di Indonesia karena tidak kenal maka tidak sayang, maka upaya memperkenalkan adalah langkah awal untuk meningkatkan rasa cinta anak terhadap jenis ikan hiu di Indonesia. Mengenalkan ilmu pengetahuan alam tentang siklus rantai makanan perlu dimulai sejak anak duduk di bangku pendidikan dasar dengan mengenali jenis jenis ikan Hiu, dapat menumbuhkan ketertarikan dan membangun kesadaran mengenai pentingnya keberadaan hiu di lautan.

b. Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan 5W+1H:

1) *What*

Masalah yang terjadi saat ini adalah kurang dikenalnya jenis ikan hiu yang terancam punah karena stigma negatif yang muncul di benak masyarakat khususnya anak-anak yang akan menentukan kelestarian ikan hiu di masa depan.

2) *Where*

Masalah terjadi diseluruh wilayah Indonesia bahkan wilayah pesisir yang banyak berinteraksi dengan ikan hiu masih belum mengetahui jenis-jenis hiu yang dilindungi apalagi wilayah perkotaan.

3) *When*

Sejak tahun 2013 pada saat diluncurkannya peraturan oleh KKP RI melalui SK MenKP No. 18 tahun 2013 tentang perlindungan ikan hiu paus disusul dengan permen yang menyatakan beberapa jenis hiu lainnya masuk dalam kategori dilindungi perlu dikenalkan kepada masyarakat khususnya anak-anak.

4) *Why*

Ikan hiu masih dianggap sebagai binatang yang menyeramkan dan memangsa manusia, padahal stigma negatif tersebut adalah *bad labelling* dari industri perfilman yang menceritakan keganasan dan kebrutalan ikan hiu. Ikan hiu pada kenyataannya adalah binatang yang tidak memangsa manusia dan memiliki peranan penting terhadap ekosistem laut.

5) *Who*

Perancangan ini ditujukan untuk anak usia dini 6-12 tahun atau sekolah dasar.

6) *How*

Merancang desain karakter dengan menggunakan gaya gambar yang sesuai dengan kesukaan anak-anak di usia 6-12 tahun serta dapat menimbulkan kesan ikan hiu yang tidak menyeramkan dan disukai oleh anak-anak.

c. Sintesa Data

Berdasarkan uraian permasalahan dan data yang sudah ditemukan maka perancangan desain karakter harus tepat sasaran dengan mengonsep desain yang sesuai dengan gaya ilustrasi yang disukai oleh anak usia dini. Selain itu desain karakter jenis ikan hiu juga harus sesuai dengan fakta dilapangan yang menyatakan kategori jenis ikan hiu dilindungi. Berdasarkan pengumpulan data dari studi literatur peneliti menghimpun jenis-jenis ikan hiu yang akan diterapkan desain karakter pada perancangan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jenis Ikan Hiu yang akan didesain

No	Nama Daerah	Nama Latin
1.	Hiu Paus	<i>Richondon typus</i>
2.	Hiu Martil/caping	<i>Sphyrna lewinni</i>
3.	Hiu Tokek	<i>Atelomycterus marmoratus</i>
4.	Hiu Belimbing	<i>Stegostoma fasciatum</i>
5.	Hiu Batu	<i>Chiloscyllium punctatum</i>
6.	Hiu Mako	<i>Isurus oxyrinchus</i>
7.	Hiu Kobo	<i>Carcharhinus longimanus</i>

8.	Hiu Tikus/Hiu Monyet	<i>Alopias pelagicus</i>
9.	Hiu Mungsing	<i>Rcharhinus falciformis</i>

Jenis ikan hiu yang dijadikan acuan dalam merancang desain karakter jenis ikan hiu adalah ikan hiu Paus, dan ikan hiu monyet. Pemilihan kedua jenis ikan hiu tersebut didasarkan pada perbandingan karakteristik ukuran yaitu ikan hiu paus untuk mewakili jenis hiu yang berukuran besar sementara ikan hiu monyet mewakili jenis ikan hiu yang berukuran kecil hingga sedang. selanjutnya hasil desain akan diimplementasikan pada jenis ikan hiu yang lainnya.

d. Penentuan Objek Perancangan

Perancangan desain karakter jenis ikan hiu menggunakan gaya gambar kartun yang disukai oleh anak usia 6-12 tahun sehingga membuat anak tertarik untuk mengenal jenis ikan hiu di Indonesia yang terancam punah.

2. Tahapan Penciptaan Desain

a. Pra Produksi

Gaya ilustrasi yang digunakan dalam perancangan ini adalah gaya kartun karena memiliki kesan lucu dan sesuai dengan kesukaan anak-anak. Menurut Syahnina (2021) anak-anak menyukai ilustrasi gaya kartun karena memberikan kesan menyenangkan. Firmasnyah (2022) mengatakan penyampaian pesan menggunakan ilustrasi gaya kartun efektif dalam mendukung konsep verbal yang mudah dipahami oleh target *audience* serta memberikan kesan menyenangkan.



Gambar 14 Gaya gambar kartun
Sumber: Dokumentasi pribadi

Gaya gambar tersebut dijadikan referensi untuk membuat desain karakter dengan gaya gambar kartun. Pembuatan desain karakter ikan hiu diawali dengan pembuatan sketsa. Ikan hiu jenis ikan hiu paus dan ikan hiu monyet menjadi acuan dalam perancangan desain karakter. Berikut adalah proses sketsa desain karakter ikan hiu paus dan ikan hiu monyet.

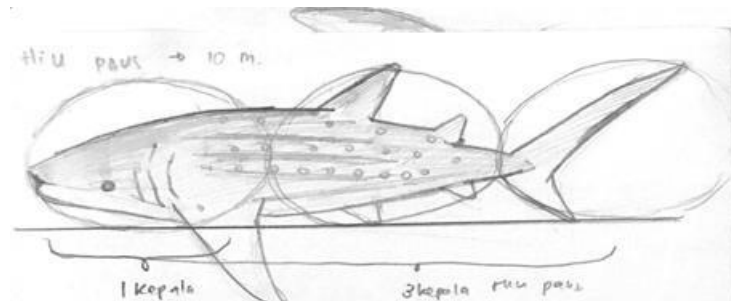
b. Produksi

1) Ikan Hiu Paus



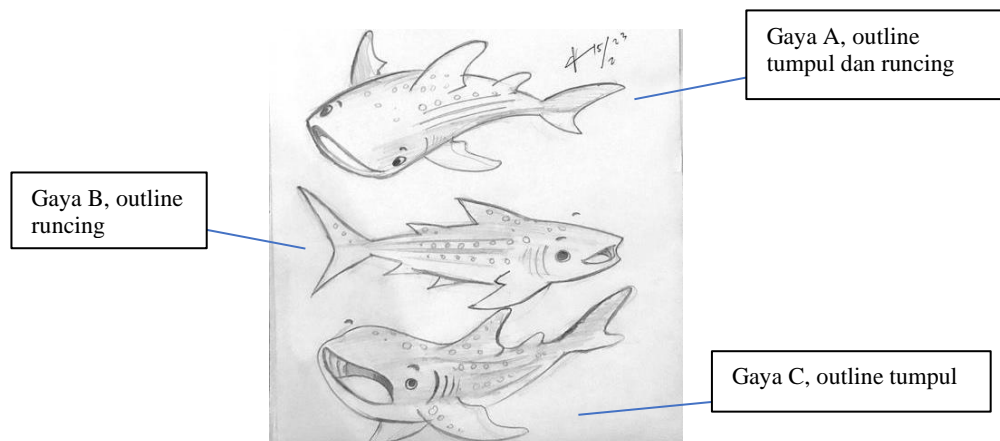
Gambar 15 Ikan hiu paus
Sumber: Dokumentasi pribadi

Eksplorasi desain karakter ikan hiu paus disesuaikan dengan data yang diperoleh. Desain karakter hiu paus dijadikan acuan untuk jenis ikan hiu yang berukuran besar, pada hal ini penulis menentukan skala badan ikan hiu Paus terdiri dari tiga kali besar kepala ikan hiu paus.



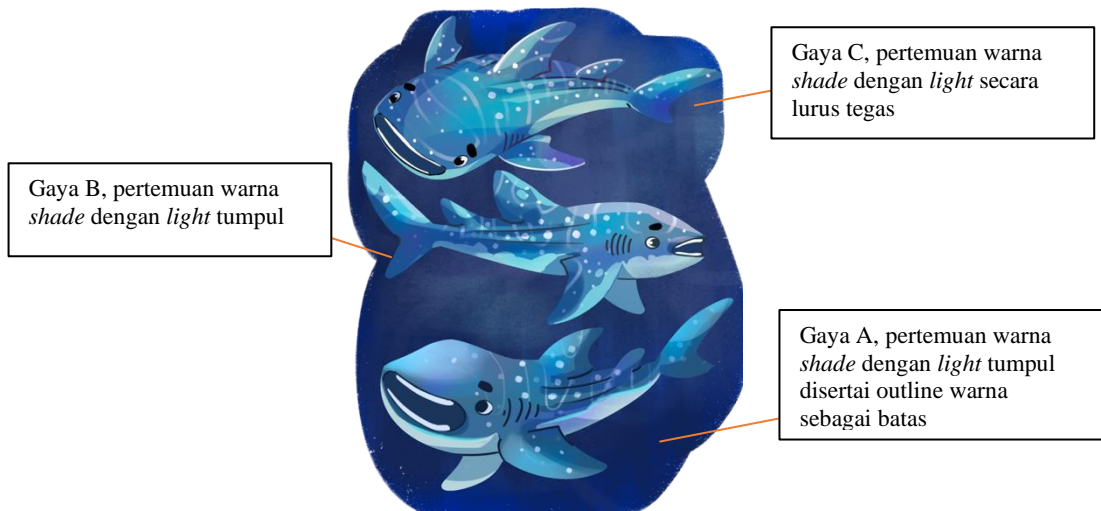
Gambar 16 Skala sketsa ikan hiu paus
Sumber: Dokumentasi pribadi

Penggunaan skala ini akan memudahkan dalam merancang desain karakter untuk jenis ikan hiu yang lainnya dengan ukuran yang besar. Selanjutnya membuat alternatif sketsa dengan tiga gaya yang berbeda.

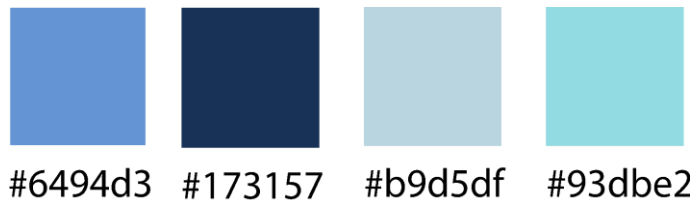


Gambar 17 Alternatif gaya gambar hiu paus
Sumber: Dokumentasi pribadi

Sketsa desain tersebut selanjutnya diberi warna dengan gaya pewarnaan yang berbeda.



Gambar 18 Alternatif gaya warna hiu paus
Sumber: Dokumentasi pribadi



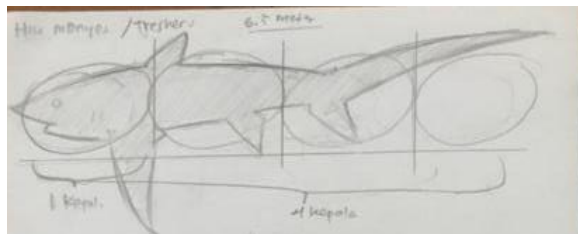
Gambar 19 Palet warna hiu paus
Sumber: Dokumentasi pribadi

2) Ikan Hiu Monyet



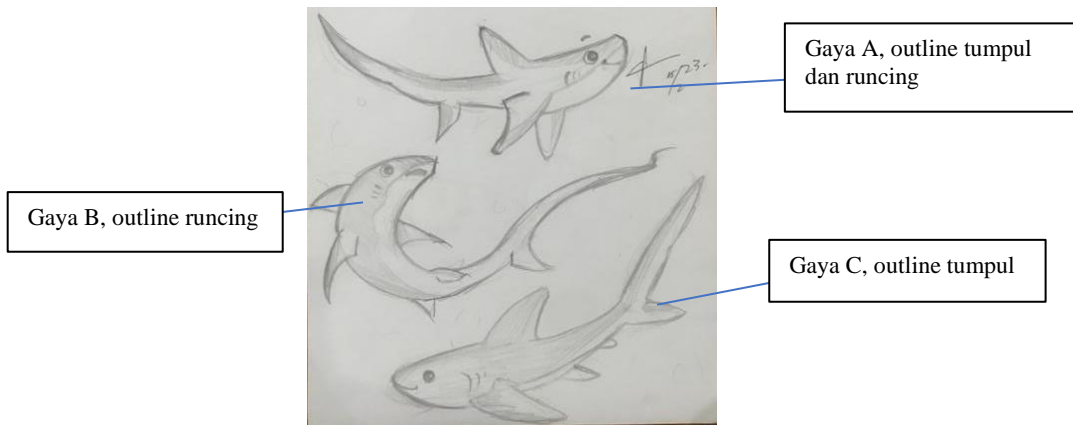
Gambar 20 ikan hiu monyet
Sumber: Dokumentasi pribadi

Hiu ini memiliki keistimewaan ekornya yang panjang dan tubuhnya yang ramping. Desain karakter ikan hiu ini dibuat dengan perbandingan empat kali besar kepalanya. Berikut adalah hasil eksplorasi sketsa ikan hiu monyet.



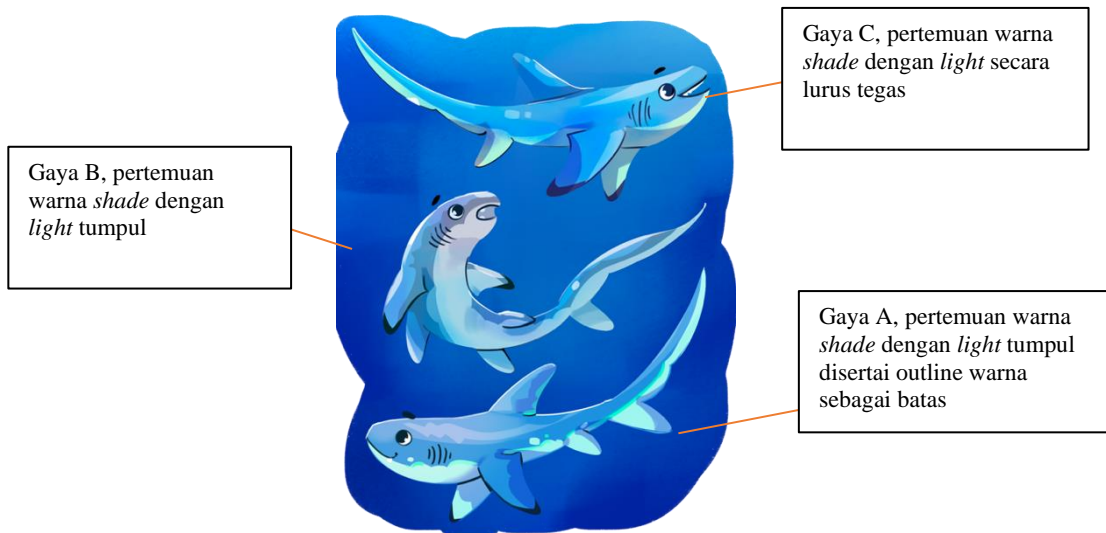
Gambar 21 Skala sketsa hiu monyet
Sumber: Dokumentasi pribadi

Alternatif sketsa gaya gambar ikan hiu monyet adalah sebagai berikut:

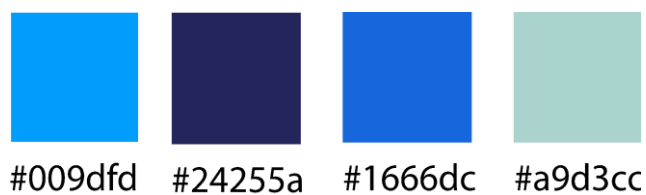


Gambar 22 Alternatif gaya gambar hiu monyet
Sumber: Dokumentasi pribadi

Sketsa tersebut diberi warna dengan gaya pewarnaan yang berbeda.



Gambar 23 Alternatif gaya warna hiu monyet
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 24 Palet warna hiu monyet
Sumber: Dokumentasi pribadi

Desain karakter ikan hiu paus dan ikan hiu monyet yang telah terfiksasi kemudian diimplementasikan kepada desain karakter jenis ikan hiu yang sudah dipilih untuk diilustrasikan.

3) Hiu Paus



Gambar 25 Desain final ikan hiu paus
Sumber: Dokumentasi pribadi

4) Hiu Monyet



Gambar 26 Desain final ikan hiu monyet
Sumber: Dokumentasi pribadi

5) Hiu Martil/Caping



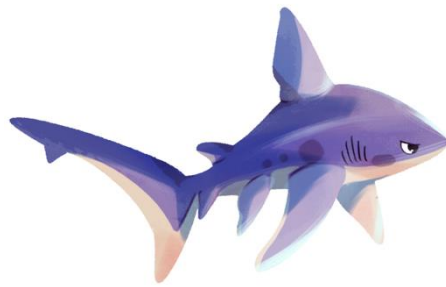
Gambar 27 Desain final ikan hiu caping
Sumber: Dokumentasi pribadi

6) Hiu Belimbing



Gambar 28 Desain final ikan hiu belimbing
Sumber: Dokumentasi pribadi

7) Hiu Kobo



Gambar 29 Desain final ikan hiu koboi
Sumber: Dokumentasi pribadi

8) Hiu Mako



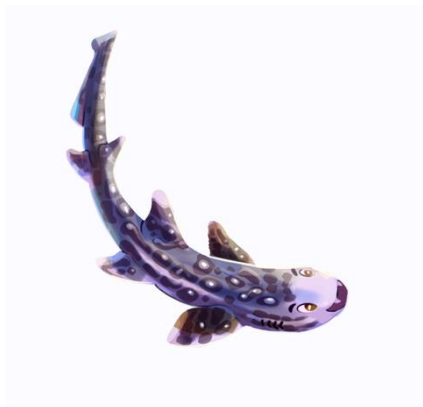
Gambar 30 Desain final ikan hiu mako
Sumber: Dokumentasi pribadi

9) Hiu Batu



Gambar 31 Desain final ikan hiu batu
Sumber: Dokumentasi pribadi

10) Hiu Tokek



Gambar 32 Desain final ikan hiu tokek
Sumber: Dokumentasi pribadi

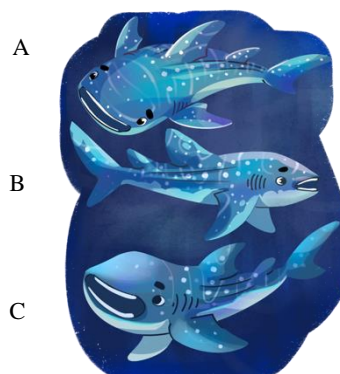
11) Hiu Mungsing



Gambar 33 Desain final ikan hiu mungsing
Sumber: Dokumentasi pribadi

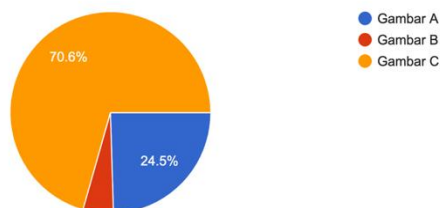
c. **Pasca Produksi**

Validasi dilakukan untuk mengetahui hasil desain yang tepat bagi target segmentasi. Validasi desain karakter ditujukan kepada 100 responden yaitu anak usia 6-12 tahun. Selain itu, validasi juga dilakukan kepada ahli dalam bidang ilustrasi buku anak. Tiga alternatif desain karakter Hiu Paus divalidasi oleh 100 responden anak-anak sekolah dasar.



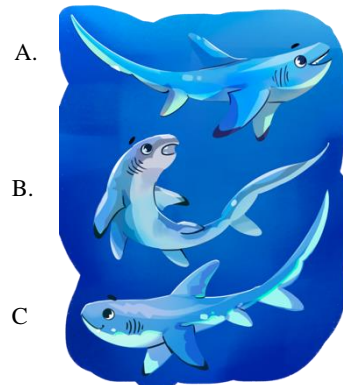
Gambar 34 Alternatif desain ikan hiu paus
Sumber: Dokumentasi pribadi

70,6% responden memilih gambar C.
102 responses



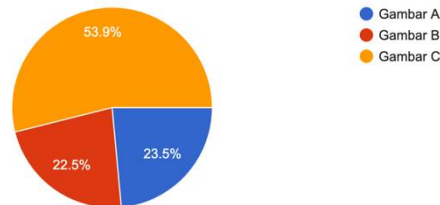
Gambar 35 Diagram validasi desain ikan hiu paus
Sumber: Dokumentasi pribadi

Tiga alternatif desain karakter Hiu Monyet divalidasi oleh 102 responden anak-anak sekolah dasar.



Gambar 36 Alternatif desain ikan hiu monyet
Sumber: Dokumentasi pribadi)

53.9% responden memilih gambar C.
102 responses



Gambar 37 Diagram validasi desain ikan hiu monyet
Sumber: Dokumentasi pribadi)

Selanjutnya masukan dari ahli adalah pada saat menerapkan konsep desain karakter pada jenis ikan hiu yang lainnya harus memperhatikan skala perbandingan yang telah dikonsepsi dan konsistensi pewarnaannya.



Gambar 38 Desain Karakter Ikan Hiu yang terpilih
Sumber: Dokumentasi pribadi)

SIMPULAN

Desain karakter dalam bidang desain komunikasi visual merupakan bentuk mengkomunikasikan pesan melalui visual yang hidup. Desain karakter yang baik adalah desain karakter yang sesuai dengan target segmentasi kepada siapa desain karakter tersebut akan disampaikan. Perancangan desain karakter ikan hiu yang ada di Indonesia ini dapat dijadikan referensi dan karakter yang digunakan untuk menjadi tokoh pada karya fiksi yang dimuat dalam karya visual berupa buku ilustrasi, komik, dan animasi. Desain karakter ikan hiu yang ada di Indonesia ini diharapkan menjadi sebuah media memperkenalkan satwa yang dilindungi kepada anak-anak usia dini 6-12 tahun untuk menambah pengetahuan dan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap satwa ini. Desain karakter ikan hiu di Indonesia juga menjadi alternatif untuk media konservasi ikan hiu di Indonesia dalam bentuk karya seni visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Z. F., & Al-Fatih, S. (2016). Perlindungan hukum terhadap ikan hiu dan ikan pari untuk menjaga keseimbangan ekosistem laut Indonesia. *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum*, 24(2), 224-235.
- Ekasari, D. A., Kasmita, I. N., & Prihatin, J. (2019). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Guna Mempertahankan Populasi Ikan Hiu dan Pari, Pantai Depok, Bantul, DIY. *Prosiding Pusat Riset Perikanan*, 1(1), 249-253.
- Fahmi dan Dharmadi. 2013. Pengenalan Jenis Jenis Hiu Indonesia. Jakarta. Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil, Kementerian Kelautan dan Perikanan. 1-58
- Firmansyah, M. A. H., Masnuna, M., & Romadhona, M. (2022). Book Illustration of the Medium for Children Aged 7-12 Years. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 77-89.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Hermanudin, D. C., & Ramadhani, N. (2020). Perancangan Desain Karakter untuk Serial Animasi 2D “Puyu to The Rescue” dengan Mengatasi Biota Laut. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2), F227-F233.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. 2018. Jenis Ikan Hiu (Updated April 2020) <https://kkp.go.id/> [Diakses pada 18 September 2022].
- Pradana, A. P., & Masnuna, M. (2021). Ilustrasi Buku Ensiklopedia Burung Rangkong Di Indonesia. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(01), 28-43.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Syahnina, N., & Patria, A. S. (2021). Ilustrasi pada Merchandise sebagai Media untuk Membangun Cultural Awareness Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Sidoarjo.. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 18(1), 127-141.
- Zakiyah, N. L. (2020). Buku ilustrasi pola asuh yang tepat untuk menumbuhkan emosi positif anak. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 23(3), 136-145.